

Peningkatan Kemampuan Memahami Struktur Kalimat *If Conditional*
Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Greeting and Sending Problems

Hajar S.Pd*

*Hajar S.Pd, adalah Guru pada SMA Negeri 1 Kejuruan Muda
E-Mail: hajarkejuruanmuda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris dengan melalui pembelajaran kooperatif tipe *greeting and sending problems* pada siswa kelas XII IPA-4 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, dan Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa Bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif tipe *greeting and sending problems* serta untuk meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* pada siswa kelas XII IPA-4 Negeri 1 Kejuruan Muda tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian siswa kelas XII IPA-4 tahun pelajaran 2018/2019 semester 1 sebanyak 32 orang. Alat pengumpul data tes dan observasi. Data yang terkumpul melalui tes akan diolah dengan pendekatan analisis kuantitatif dan data yang terkumpul melalui observasi dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian terdiri dari dua siklus setiap siklus akan dilakukan tindakan sesuai dengan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan Model pembelajaran kooperatif tipe *greeting and sending problems* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I kemampuan siswa memahami kalimat *If Conditional* mencapai ketuntasan 46,80% dan pada siklus II meningkat mencapai 83,33% ketuntasan secara klasikal. Model pembelajaran ini juga meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran pada semua siklus. Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I rata-rata 61,60% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,98%, Model pembelajaran kooperatif tipe *greeting and sending problems* dapat meningkatkan aktivitassiswa selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 52% dan pada siklus II naik menjadi 85,71%.

Keywords : *greeting and sending problems* dan struktur kalimat

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas adalah untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan SMA yang memiliki pengetahuan, nilai, dan sikap terhadap empat keterampilan bahasa sebagaimana

digariskan dalam K 2013, yaitu 1) keterampilan mendengarkan, 2) Keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis.

Tujuan pengajaran menulis adalah agar siswa dapat menghasilkan berbagai bentuk teks fungsional pendek dan menolong serta esei. Menurut K-13 bentuk teks yang harus dihasilkan adalah *recount*, '*narative*', '*procedure*', '*descriptive*', '*news item*', '*report*', '*analytical exposition*', '*spoof*', '*hortatory exposition*', '*explanation*', '*discussion*', dan '*review*'.

Bentuk tulisan yang paling sederhana adalah menulis kalimat. Kegiatan penulisan kalimat menuntut penulisnya untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang unsur-unsur tata bahasa agar kalimat yang dihasilkan tidak hanya bermakna tetapi juga benar menurut kaidah kebahasaan. Kendati demikian, keterampilan menghasilkan kalimat yang tepat tidak sesederhana yang dipikirkan. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan komponen-komponen pendukung lain yang mendukung kelayakan hasil tulisan.

Faktor-faktor tersebut antara lain beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mencapai kompetensi ini, yaitu, tujuan, fungsi dan kepada siapa tulisan ditujukan. Untuk mencapai tujuan pengajaran keterampilan menulis seperti dinyatakan di atas bukan hal yang mudah. Alasannya karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Meskipun siswa telah memahami teori-teori menulis untuk mengembangkan gagasan, menyusun informasi, mengorganisasikan gagasan ke dalam tulisan, ditambah dengan latihan dan bimbingan dari guru agar mampu menulis dengan baik, namun usaha-usaha tersebut belum membuahkan hasil yang optimal. Motivasi dan kompetensi siswa dalam menulis berbagai teks bahasa Inggris masih tetap rendah. Hal ini terbukti dari hasil-hasil ulangan siswa pada materi kalimat *If Conditional* khususnya tipe ke III, sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kalimat bahasa Inggris ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: kurangnya latihan yang diberikan guru, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas kurang bervariasi baik teknik mengajar maupun penggunaan alat bantu. Ditambah lagi kurang tepatnya teknik mengajar yang sesuai dengan materi tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memiliki peranan penting dalam mencari solusi untuk mengatasi belajar siswa khususnya dalam pembuatan kalimat, dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems*. Menurut Suprijono (2010:34) "Model pembelajaran ini merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang menguji pemikiran kritis dan kreatif siswa dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, merumuskan pertanyaan atau soal, lalu mengirimkan soal tersebut kepada kelompok lain. Kelompok yang

menerima soal menjawab soal kiriman tadi lalu mengirimkan kembali jawaban mereka ke kelompok asal.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Greeting and Sending Problems*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* biasa juga disebut dengan Berkirim salam dan soal merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif. Pada hakikatnya, pembelajaran model ini memberikan kesempatan kepadakelompok untukmembagikanhasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Menurut Spencer (1992) pembelajaran "Greeting and Sending Problem ".memiliki beberapa keuntungan diantaranya: 1. Melatih keterampilan dan pengetahuan siswa, 2. Dengan meminta mereka membuat sendiri pertanyaan mereka akan lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya, 3. Cocok untuk persiapan menjelang tes, 4. Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* adalah sebagai berikut: 1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskanbeberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yanglain. Guru dapat mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang tepat, 2. Kemudian , masing-masing kelompokmengirimkan salah satu anggotanya yang akan menyampaikan " salamdansoal " dalam kelompoknya kepada kelompok lain, 3. Salam itu bisa berupa yel- yel atau ungkapan-ungkapan unik yang menjadi ciri khas setiap kelompok, 4. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain, 5. Setelah selesai, jawaban tersebut dikimkan kembali ke kelompok asal untuk dikoreksidan diperbandingkan satu sama lain.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, model pembelajaran ini memiliki korelasi yang baik dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama membuat if Conditional. Oleh sebab itu untuk memudahkan penelitian maka perlu dirumuskan tujuan penelitiannya sebagai berikut, yaitu: untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* pada siswa kelas XII IPA-4 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda tahun pelajaran 2018/2019. Untuk meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Inggris dengan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending problems* pada siswa kelas XII IPA-4 Negeri 1 Kejuruan Muda tahun pelajaran 2018/2019 serta untuk meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems*.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang beralamat di jalan Rantau Kuala Simpang, Desa Durian, Kabupaten Aceh Tamiang untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA-4 tahun pelajaran 2018/2019 semester 1 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Pemulihan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa lebih dari 60% siswa dikelas ini belum memahami konsep struktur kalimat If Conditional Bahasa Inggris yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002 : 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action*(tindakan), *Observation*(pengamatan), dan *Reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Peneliti berkolaborasi dengan 2 orang pengamat yang merupakan 2 orang guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang juga mengajar mapel bahasa Inggris. Guru kolaborator ini juga bertindak sebagai pengamat selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Alat Pengumpul Data

Tes

Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu : (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai : dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002 : 19). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya , khususnya pada bagian mana indikator yang belum tercapai.

Observasi.

Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan lembar observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh pengamat untuk mengetahui dan merekam kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Teknik Analisis Data dan Siklus Penelitian

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada model observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1. Merekapitulasi hasil pengamatan/hasil tes, 2. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan *tally*, lalu dihitung dengan menggunakan rumus presentase sederhana, dengan indikator 1. Sebagian besar siswa (75 % dari siswa) mencapai nilai KKM 75, 2. Aktivitas siswa mencapai kriteria baik (76% - 86 %) dan 3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria baik (76%-86%)

Siklus I

Perencanaan, Setelah observasi awal, peneliti dan tim pengamat mengidentifikasi masalah, mengkaji teori-teori yang relevan serta merumuskan fokus penelitian, selanjutnya peneliti merencanakan tindakan dengan; 1. Memilih standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, 2. Menyusun langkah-langkah pembelajrandengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Greeting and Sending Problems, 3. Menyusun lembar observasi sebagai alat untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru selama penerapan Model pembelajaran Greeting and Sending Problems dalam pengajaran bahasa Inggris. 4. Melengkapi alat bantu belajar untuk mengoptimalkan proses penelitian. Seperti format penilaian, lembar observasi, instrumen penilaian, portofolio dan kertas plano/karton.5. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk membantu siswa mengikuti langkah-langkah kerja dalam pelaksanaan tugas.

Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan; (1) Pendahuluan meliputi : a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaranyaitu untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi If Conditional terutama tipe III, b. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan apa yang akan mereka lakukan jika mereka menjadi presiden atau jika mereka mempunyai banyak uang. (2) Guru menjelaskan materi tentang kalimat If Conditional agar siswa memahami konsep yang benar tentang bentuk dan makna kalimat tersebut, (3) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Greeting and Sending Problems. Hal ini dilakukan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. (4) Guru membagi siswa dalam kelompok masing-masing 4 orang. (5) Guru membagikan LKPD untuk dikerjakan siswa. LKPD tersebut berisi beberapa aktivitas yang harus

dilaksanakan oleh siswa yaitu membuat pertanyaan dalam bentuk formula kalimat If Conditional Tipe III (pengandaian Tipe III). Lalu perwakilan kelompok mengantarkan soal ke kelompok lain dan kelompok penerima soal menjawab soal. (6) Setiap kelompok menulis 5 kalimat berbentuk kalimat tanya dengan pola kalimat If Conditional Tipe III. (7) Setelah selesai membuat soal, perwakilan tiap kelompok mengantar soal ke kelompok lain untuk dijawab. (8) Setiap selesai menjawab soal yang mereka terima dari kelompok lain menurut jawaban masing-masing atau menggunakan kalimat mereka sendiri. (9) Setelah selesai menjawab soal dari kelompok lain semua kelompok mengirim 1 perwakilan untuk mengantarkan kembali soal dan jawaban yang telah mereka jawab ke kelompok pemilik soal. (10) Pemilik soal memastikan jawaban yang ditulis kelompok lain. (11) Untuk memastikan jawaban yang benar, guru memimpin diskusi kelas agar siswa sama-sama bisa mengetahui jawaban yang benar.

Pengamatan (*observing*), Pengamatan dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat hasil pengamatan semua aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi bersstruktur karena pada lembar observasi sudah ada kriteria-kriteria yang sudah diamati (Wiriaatmadja, 2006 : 114). Pengamat memberikan tanda cek (V) pada lembar observasi, jika aktivitas siswa yang diharapkan dalam proses pembelajaran ditampilkan dan mencatat hal lain yang dianggap penting pada kolom catatan yang tersedia dalam lembar observasi. Hasil pengamatan ini kemudian direkapitulasi untuk dihitung persentase ketercapiannya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran siklus I dapat dipaparkan beberapa temuan tim pengamat.

Dari sisi siswa, dapat disampaikan bahwa pada saat mendengarkan penjelasan guru tentang materi kalimat If conditional, sebagian siswa yang sangat serius memperhatikan penjelasan guru namun ada beberapa orang siswa yang sangat tidak serius memperhatikan. Ada sekelompok siswa laki-laki yang hanya menyibukkan diri di sudut belakang kelas dengan bercerita dan menghidupkan laptop. Di sisi lain kelas, ada sekelompok lagi siswa perempuan asyik berbicara dengan sesama teman. Mereka baru menyadari ketidaksi perhatiannya kepada penjelasan guru ketika guru mengajukan pertanyaan dan mereka sama sekali tidak menjawab karena mereka tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Ketika guru meminta beberapa orang siswa menuliskan contoh kalimat If Conditional di papan tulis, hanya 3 atau 4 orang siswa yang mau dan mampu menulis dengan benar. Pada saat kerja kelompok berlangsung tidak semua anggota kelompok aktif menciptakan soal walaupun ada 2 kelompok yang sangat aktif bekerja sama menulis dan menjawab soal dari kelompok lain.

Dari sisi guru, kekurangan yang sangat dirasakan adalah guru kurang mampu mengajak semua siswa untuk memperhatikan penjelasannya karena

mengejar penjelasan materi hinggatuntas. Guru juga kurang baik dalam mengontrol aktivitas sebagian siswa karena ukuran raung belajar sangat luas dan siswa duduk dimana saja yang mereka sukai karena sistem moving class. Guru menghabiskan waktu agak lama dalam menjelaskan materi karena materi ini tergolong sulit bagi sebagian besar siswa.

Refleksi (*reflecting*), adapun langkah - langkah dalam refleksi tindakan meliputi : a) Mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang muncul selama tindakan pembelajaran berlangsung, b) Menganalisis dan merinci tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan aktivitas pembelajaran berdasarkan kendala - kendala yang dihadapi guru, c) Menentukan tindakan selanjutnyaberdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan siswa dalam membuatkalimat If Conditionaltipe III belum begitu baik. 2) Aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum mencapai kategori baik sebagaimana diharapkan peneliti, 3) Kemampuan guru mengelola pembelajaran bahasa Inggris melalui model Greeting andSending Problems belum mencapai kategori baik. Oleh karena ketiga aspek yang ditetapkan sebagai indicator keberhasilan siklus I belum tercapai maka tim peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus berikutnya dengan cara melakukan perubahanagar indicator yang ditetapkan tercapai. Langkah-langkah kerja sebagaimana yang dilakukan pada siklus akan diulang kembali pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian siklus 1

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari selama proses belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Table.1 Hasil Tes formatif I Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Greeting and Sending Problems*

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai		Keterangan
		T	TT		T	TT	
1	80	√		17	50		√
2	50		√	18	80	√	
3	40		√	19	50		√
4	30		√	20	80	√	
5	40		√	21	80	√	
6	80	√		22	50		√
7	50		√	23	80	√	

Hajar, Peningkatan Kemampuan Memahami Struktur....

8	80	√		24	80	√	
9	50		√	25	60		√
10	50		√	26	80	√	
11	80	√		27	80	√	
12	60		√	28	30		√
13	80	√		29	80	√	
14	90	√		30	40		√
15	60		√	31	50		√
16	80	√		32	40		√
Jumlah	1000	7	9	Jumlah	1010	8	8

Berdasarkan hasil tes formatif tersebut dapat dibuat rekap untuk menentukan tingkat ketuntasan pembelajaran Memahami Struktur Kalimat *If Condtioanal Bahasa Inggris* Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Greeting and Sending Problems* pada Siswa Kelas XII IPA-4 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan rekapitulasi data dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 2 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil pada Siklus I
1	Jumlah siswa yang tuntas	2010
2	Persentase Ketuntasan	15 orang
3	Persentase Ketuntasan	46,80%
4	Nilai rata-rata hasil tes	62,81

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan teknik word scramble diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,81 dan persentase ketuntasan yang tercapai adalah 47% atau sekitar 15 orang siswa dari 32 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa ada siklus pertama baik secara klasikal maupun KKM nilai siswa belum tercapai karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 hanya sebesar 46,80%. Hasil ini jauh di bawah persentase indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% siswa tuntas belajar.

Tahap Pengamatan

Selama proses belajar mengajar berlangsung, pengamat melakukan pengamatan terhadap pengolahan pembelajaran dan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil olahan data pengamatan dari aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengolahan waktu. Persentase rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah 61,60%. Aspek yang masih kurang maksimal dilaksanakan oleh guru adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengatur siswa dalam kelompok belajar, dan mengelolawaktu. Antusiasme siswa juga masih kurang baik selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Aspek-aspek selain yang

telah disebutkan tadi seperti mempresentasikan langkah-langkah pembelajaran, membimbing dalam kerjakelompok, melatih siswa dalam kegiatan kooperatif, mengawasi siswa bekerja dan memberikan bantuan kepada siswa sudah dilaksanakan dengan baik sehingga mendapat nilai cukup baik dari pengamat.

Data Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Selain pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems*, pengamat juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan pengamat juga ditujukan pada aktivitas siswa dan data aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Berdasarkan hasil olahan data terhadap beberapa kriteria aktivitas siswa diperoleh hasil 52% aktivitas yang paling dominan dilakukan siswa adalah memperhatikan penjelasan gurusedangkan yang kurang dominan adalah mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memperbaiki jawaban yang salah. Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* masih kurang maksimal dilaksanakan oleh siswa karena model baru ini baru pertama kali dipakai oleh guru dalam mengajar.

Hasil Penelitian Siklus 2

Tahap perencanaan dan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil revisi siklus I, peneliti dan rekan pengamat melakukan beberapa perbaikan untuk siklus II dengan membuat perencanaan ulang dengan perbaikan pada beberapa aspek. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2 dengan revisi seperlunya, soal tes dormatif 2. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* dan lembar observasi aktivitas siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 september 2018 dan Jum'at tanggal 20 September 2018 di kelas XII IPA-4 SMA Negeri 1 Kejuruan Muda dengan jumlah siswa 32 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah tetap pengamat yang sama proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan seperti pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Hasil Belajar Siswa

Sebagaimana prinsip penelitian tindakan kelas, memiliki beberapa siklus, masing-masing siklus memiliki keterkaitan dengan siklus, yang bertujuan memperbaiki masing-masing sasaran, berdasarkan siklus 1. Maka dilakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus 2, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil pada Siklus II
1.	Jumlah Skor yang Tercapai	2500
	Jumlah siswa yang tuntas	25
	Persentase Ketuntasan	83,33
	Nilai rata-rata hasil tes	78,31

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa menerapkan model *Greeting and Sending Problems* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,31 dan persentase ketuntasan yang tercapai adalah 83,33% atau 25 dari 32 orang siswa tuntas dalam pembelajaran siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan telah tercapai karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 telah mencapai 83, 33% berarti telah berada diatas persentase yang ditetapkan dalam indikator.

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Dari hasil tes prestasi belajar siswa, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Greeting and Sending problems* mendapatkan penilaian yang meningkat dari pengamat, rata-rata persentasenya mencapai 85,98%. Sebagian besar aspek meningkat persentasenya dibandingkan siklus I. Aktivitas yang paling mempresentasikan langkah-langkah pembelajaran. Antusiasme siswa dan guru juga meningkat dibandingkan siklus I.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas siswa yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	7	87,5
2	Bekerja dalam kelompok	7	87,5
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	8	100
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	6	75
5	Memperbaiki jawaban yang salah	7	87,5

6	Mempresentsikan hasil diskusi kelompok	7	87,5
7	Ikut merangkum materi pelajaran	6	70
Persentase rata-rata aktivitas siswa (%)			85,71

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa terjadi peningkatan dari 52% pada siklus I menjadi 85,71% di siklus II. Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya peningkatan beberapa aspek aktivitas siswa pada siklus II.

Aspek yang paling dominan dilakukan siswa adalah mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas, diikuti dengan memperhatikan penjelasan guru, bekerja dalam kelompok, memperbaiki jawaban yang salah, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Aspek yang kurang dominan dilakukan adalah ikut merangkum materi pelajaran.

Jurnal Harian Siklus II

Hari : Sabtu dan Rabu

Tanggal : 16 dan 20 Agustus 2018

Sekolah : SMAN 1 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang

Table 5. Catatan pelaksanaan penelitian

No	Catatan
1.	Tidak ada lagi siswa yang duduk di sudut kelas mengerjakan aktivitas lain Hampir semua siswa katif melaksanakan aktivitas.
2.	Hanya 2 atau 3 siswa yng kurang serius
3.	Siswa sangat antusias
4.	Guru terlihat agak mudah mengontrol siswa
5.	Guru terlihat puas dengan proses dan hasil kerja siswa.
6.	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif tipe Greeting and Sending problems dapat digambarkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Nilai siswa pada materi If Conditional Bahasa Inggris mencapai nilai rata-rata 78,31 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,33%. Persentase ini telah melebihi indikator yang ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian ini Guru sudah meningkatkan kemampuannya mengelola pembelajaran pada siklus II walaupun ada beberapa aspek yang kurang maksimal dilaksanakan namun persentase rata-rata pengolahan pembelajaran telah mencapai indikator yang ditetapkan karena persentasenya telah mencapai 83,33% dimana berada diatas indikator yang ditetapkan.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I. Persentase aktivitas siswa mencapai 85,71% artinya berada pada rentang nilai baik, dengan

kata lain mencapai indikator. Oleh karena itu penelitian ini dianggap berhasil dan dapat dihentikan sampai siklus II ini.

e. Revisi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap ketiga aspek yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu hasil belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif tipe *greeting and sending problems* dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan tidak dibutuhkan revisi lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Struktur Kalimat *If Conditional* Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Greeting and Sending Problems*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 62,81 dengan tingkat ketuntasan sebesar 46,80%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 78,31% dengan tingkat ketuntasan 83,33%. Pada siklus II ketuntasan belajarsiswa secara klasikal telah tercapai karena pada indikator yang ditetapkan jumlah siswa yang tuntas mencapai 83,33%

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Struktur Kalimat *If Conditional* Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Greeting and Sending Problems*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh data kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai persentase 61,60% dan pada siklus II mencapai 85,41% berarti indikator yang ditetapkan telah tercapai yaitu berada pada kategori baik (76%-86). Dalam hal ini, kemampuan guru mengelola pembelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* telah berada pada rentang nilai baik. Jadi, indikator kemampuan pengelolaan pembelajaran telah tercapai.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Memahami Struktur Kalimat *If Conditional* Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Greeting and Sending Problems*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada pokok bahasan *If Conditional* dengan model

pembelajaran kooperatif model *greeting and sending problems* yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggotakelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 52% sedangkan pada siklus II mencapai 85,71%. Persentase ini telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu berada pada kategori baik (76% -86%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I kemampuan siswa memahami kalimat *If Conditional* mencapai ketuntasan 46,80% dan pada siklus II meningkat mencapai 83,33% ketuntasan secara klasikal.
2. Melalui penerapan model pembelajarankooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dan meningkat dari siklus ke siklus. Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 61,60% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,98%
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Greeting and Sending Problems* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 52% dan pada siklus II naik menjadi 85,71%.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelum agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Karena keunggulan dari model *Greeting and Sending Problems* baik dari segi proses maupun hasil belajar Bahasa Inggris maka disarankan kepada guru-guru khususnya yang mengajar pelajaran Bahasa Inggris untuk menerapkan model ini dalam pengajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
2. Model ini juga cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran jadi kepada guru mata pelajaran lain juga disarankan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas XII IPA -4 SMA Negeri 1 kejuruan Muda tahun pelajaran 2018/2019 untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSAKA

- BNSP, (2007). Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar. Jakarta. Depdiknas
- Depdiknas. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan
- Depdiknas. (2003). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan
- Felder, Richad M. 1994. *Cooperative Learning In The Technical Corse*, (online) (Pc\d\My%Document\Coop % 20 Report. diunduh tanggal 2 Maret 017
- Nur, Moh. (2001). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Sutrisno*, (2006). *Problem-based Learning*. Dalam monograf Model-model pembelajaran Sains (kimia) inovatif. Malang; Jurusan Kimia
- KTI, (2009). <http://kti.tk.blospirits.com/archive/2009/01/02/laporan-penelitian-tindakan-kelas-ptk-bahasainggris>. Html, diunduh tanggal 2 Maret 017
- Lubis Grafura, (007, <http://Lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/19/pembelajaran-berbasis-masalah>, diunduh tanggal 2 Maret 017
- Shovonn, 2009. <http://id.shvoong.com/social-scienses/education/2009929-strategi-pembelajaran-berbasis-masalah-spbm>, diunduh tanggal 2 Maret 017